

**PERANAN LAPORAN BIAYA KUALITAS DALAM
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso)**

Anugerah Riski Fardana¹, Arik Susbiyani², Suwarno³
Prodi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dan peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian biaya kualitas produk pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya operasional kedalam biaya kualitas, mengklasifikasikan biaya kualitas, pengukuran biaya kualitas tersembunyi, menyusun laporan biaya kualitas dan pengukuran analisis tren. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis dampak dari laporan biaya kualitas dalam proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk. Dari hasil laporan biaya kualitas diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya berubah-ubah (cenderung menurun) terhadap prosentase dari penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam sudah menaruh perhatian pada kualitas. Dalam usaha peningkatan kualitas, dari pada melakukan kesalahan atau melakukan pengerjaan ulang untuk memperbaiki kesalahan, lebih baik melakukan tindakan-tindakan pencegahan sehingga kualitas rendah dapat dihindari. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau minimal mempertahankan loyalitas konsumen untuk terus meningkatkan pangsa pasar, yang keduanya akan meningkatkan total penjualan. Perusahaan dapat menjadikan kerusakan nol atau kualitas sempurna menjadi sasaran perusahaan, dan dapat menganalisis kesalahan dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Biaya Kualitas, Perusahaan Rokok

ABSTRACT

Research on the Role of Quality Cost Report In Product Quality Planning and Control at Black Cigarette Race Company, is a case study on the company. The objective to be achieved is to know the application of quality cost and the role of quality cost report in planning and controlling product quality cost at Black Rag Cigarette Company. The data analysis method used is quantitative analysis by identifying operational costs into quality cost, classifying quality cost, hidden quality cost measurement (market research method), preparing quality cost report and measuring trend analysis. While the qualitative analysis is done by analyzing the impact of the quality cost report in the process of planning and controlling product quality. From the results of quality cost reports obtained information that the cost of total quality magnitude varied (tend to decrease) to the percentage of sales. This shows that the Black Raven Cigarette Company has been paying attention to quality. In an effort to improve quality, rather than making mistakes or reworking to correct mistakes, it is better to take preventative measures so that low quality can be avoided. So companies can increase or at least maintain customer loyalty to continue to increase market share, both of which will increase total sales. The company can make zero or perfect quality damage to company goals, and can analyze errors and take action to fix them.

Keywords: Financial Report, Quality Cost, Cigarette Company

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis meningkat semakin ketat meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan, oleh karena itu perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Hal tersebut memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang semakin tinggi dan tajam, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Setiap usaha dalam persaingan tinggi dituntut untuk selalu berkompetisi dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis. Salah satu cara agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain (La Hatani, 2007). Kualitas suatu produk bukan suatu yang serba kebetulan (*occur by accident*) (Prawirosentono, 2007). Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Alisjahbana, 2005). Jadi, kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Tujuan ini dilakukan agar perusahaan dapat bertahan hidup dan terus berkembang. Terlebih lagi persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan semakin memerlukan penanganan yang serius agar tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk itu pencapaian tujuan ini perlu ditunjang oleh kebijaksanaan, sistem yang terarah, dan perencanaan yang lebih baik. Namun disamping itu, tuntutan konsumen yang senantiasa berubah menuntut perusahaan agar lebih fleksibel dalam memenuhi tuntutan konsumen yang dalam hal ini berhubungan langsung dengan seberapa baiknya kualitas produk yang diterima oleh konsumen. Hal ini menyebabkan perusahaan harus dapat mempertahankan

kualitas produk yang dihasilkannya atau bahkan lebih baik lagi. Menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses dan lingkungan (Hatani, 2007).

Dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan (Gaspersz, 2002 dalam Alisjahbana, 2005). Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat konformasi yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kerusakan. Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk berkualitas yang berharga kompetitif. Dengan memperhatikan aspek kualitas produk, maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dapat terpenuhi sekaligus dapat memenuhi tuntutan konsumen akan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Namun, meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan yang diharapkan, dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan/ cacat produk. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Agar supaya produk yang dihasilkan tersebut mempunyai kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang berdampak pada kualitas yang dihasilkan dan menghindari banyaknya produk yang rusak/ cacat ikut terjual ke pasar.

Perusahaan yang ingin berkembang harus mampu menghasilkan produk yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin dan pangsa pasar. Kenyataannya diatas memaksa perusahaan hendaknya berupaya dan berani agar tetap hidup, yakni harus melakukan

improvement secara berkelanjutan. Hal ini karena hanya perusahaan yang mempunyai persaingan yang akan selamat didalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa biaya-biaya sangat penting artinya bagi perusahaan dalam rangka mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan harus menaruh perhatian yang cukup besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini penting mengingat kualitas produk yang dihasilkan tergantung pada biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terutama dalam perusahaan mebel. Oleh karena itu, perlu adanya biaya kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2001), biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk dengan kualitas yang buruk. Definisi ini mengimplikasikan bahwa berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas yakni kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Biaya kualitas tersebut dikeluarkan untuk mempertahankan kualitas produk dari kemungkinan kesalahan-kesalahan yang akan mempengaruhi konsumen. Perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam mengeluarkan biaya-biaya dalam perusahaan, sehingga dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya. Peningkatan kualitas atau mutu dapat dilakukan perusahaan dengan membuat keputusan-keputusan yang tepat yang didukung oleh terjadinya informasi yang baik dan tepat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas.

Banyak permasalahan yang terjadi di perusahaan rokok mengenai kualitas baik masalah internal perusahaan maupun masalah eksternal perusahaan yang bisa menurunkan pangsa pasar. Permasalahan yang timbul akibat dari masalah internal perusahaan-perusahaan dalam industri rokok. Permasalahan tersebut antara lain seperti sumber daya manusia yang kurang kreatif, terbatasnya teknologi dalam memproduksi rokok. Selain itu masalah eksternal juga tidak bisa dianggap remeh, seperti harga bahan baku yang tinggi.

Agar dapat bersaing dalam pasar saat ini, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dan tetap survive dalam kondisi tersebut perusahaan harus melakukan perubahan secara berkelanjutan, karena hanya perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing yang akan survive dari lingkungan bisnis yang selalu berubah. Peningkatan kualitas atau mutu dapat dilakukan perusahaan dengan membuat keputusan-keputusan yang tepat. Hal ini dapat dilakukan jika tersedia informasi yang baik dan tepat mengenai hal yang berkaitan dengan kualitas dan mutu. Pada laporan biaya kualitas terdapat 4 komponen biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

Oleh karena itu, perlunya adanya perencanaan dan pengendalian dalam mengeluarkan biaya-biaya dalam perusahaan sehingga dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya. Peningkatan kualitas atau mutu dapat dilakukan perusahaan dengan membuat keputusan-keputusan yang tepat yang didukung oleh terjadinya informasi yang baik dan tepat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas dan mutu.

Kendala yang dihadapi dari pendirian awal sampai sekarang ini adalah permasalahan tentang bahan baku yang digunakan untuk pembuatan rokok utamanya tembakau, apalagi sekarang ini tembakau sulit untuk didapatkan dalam jumlah banyak dengan semakin banyaknya pesaing dalam bidang industri rokok. Kendala yang kedua adalah tentang persaingan antara pengusaha rokok yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan dalam usaha rokok ini.

Maka pengelompokan dan pelaporan biaya kualitas akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan besarnya biaya kualitas untuk periode yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan laporan biaya kualitas itu sendiri, maka atas dasar latar belakang tersebut penelitian menganalisis Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk pada pabrik rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Pabrik rokok Gagak Hitam Bondowoso belum mengklasifikasikan biaya – biaya yang merupakan biaya kualitas padahal laporan ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas itu sendiri. Untuk itu perlu diteliti

Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Kualitas Produk Pada perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang ada tersebut maka penulis melihat suatu perusahaan untuk dapat tetap bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat ini. Maka penulis memilih perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso sebagai objek penelitian. perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso ini telah berdiri sejak tahun 2004 yang didirikan oleh Bapak Nawar H. Wasil yang berawal dari melimpahnya hasil produksi tembakau di kota Bondowoso, khususnya di daerah kecamatan Maesan. Pemasaran perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso sendiri di daerah Jember, Bondowoso, Lumajang dan Banyuwangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tanpa informasi biaya, manajemen tidak akan mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain (Sutrisno, 2000).

Kualitas

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari satu produk seperti performansi (*performance*), kendala (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika

(*esthetics*), dan sebagainya. Definisi strategik dari kualitas menurut Hansen dan Moven (2001) adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Disamping pengertian kualitas seperti yang telah disebutkan diatas kualitas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan kearah perbaikan terus-menerus sehingga dikenal dengan istilah Q-MATCH (*Quality Meets Agreed Terms and Changes*).

Perencanaan, Pengendalian dan laporan biaya kualitas

Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan. Pelaporan biaya kualitas mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan dan memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan manajerial. Sebagai contoh untuk memutuskan implementasi program seleksi pemasok dalam rangka memperbaiki kualitas bahan baku, seorang manajer perlu melakukan penilaian terhadap biaya kualitas saat ini menurut item dan kategori, penilaian biaya tambahan yang berkaitan dengan program, serta penilaian terhadap penghematan yang diproyeksikan oleh item dan kategori. Penggunaan informasi biaya kualitas untuk keputusan implementasi program kualitas dan untuk mengevaluasi keefektifan program tersebut, setelah diimplementasikan, hanya merupakan salah satu pengguna biaya kualitas dari sistem biaya kualitas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yakni suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Di tinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi di tinjau dari sifat penelitian maka penelitian ini lebih mendalam (Margono, 2004) . Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan, memaparkan situasi mengenai objek yang diteliti yaitu perhatian orang tua dengan cara mengumpulkan data melalui survey langsung,

wawancara yang relevan dengan judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peranan laporan biaya kualitas dalam perencanaan dan pengendalian biaya kualitas (Sugiyono, 2010)

Fokus penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisa dalam penelitian ini atau hal-hal yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian ini. Daerah penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Mengenai besar atau luasnya daerah penelitian ini tidak ada ketentuan yang pasti. Daerah penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam yang berlokasi di Kecamatan Maesan Bondowoso. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2015. Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka teknik penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal yaitu mencari informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan. Dengan teknik *purposive* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain : Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, artinya peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya sepenuhnya sebagai sumber data yang mantap serta mengetahui permasalahan secara mendalam. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penanggung jawab keuangan perusahaan rokok Gagak Hitam Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal dari melimpahnya hasil produksi tembakau di kota Bondowoso, khususnya di daerah Kecamatan Maesan, Bapak Nawar H. Wasil salah seorang petani tembakau yang sukses mulai mencoba membuat rokok dengan mengajak beberapa pemuda yang biasa bermain bola di lingkungannya. Ternyata usaha yang awalnya hanya coba-coba banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Produksi rokok pun mulai ditingkatkan, yang awalnya bertempat di teras rumah mulai menempati garasi rumah Bapak Nawar. Dalam proses marketingnya, Bapak Nawar selalu membawa serta hasil produksinya untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat dalam setiap event pertandingan antar desa di lingkungannya. Untuk lebih meningkatkan tingkat penjualan dan pengakuan dari masyarakat, maka Bapak Nawar mulai memikirkan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menunjang peningkatan dan pengembangan usahanya. Salah satunya dengan mendaftarkan rokoknya di pemerintah daerah. Pada akhirnya Perusahaan Rokok GAGAK HITAM dilegalkan dengan keterangan sebagai berikut: didirikan pada

tahun 2004 oleh Bpk. Nawar H. Wasil berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Nomor 510/261/430.56/2004 yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso pada tanggal 04 Agustus 2004. Perusahaan bergerak dibidang industri rokok kretek dengan Nomor NPWP 07.902.955.9-656.000, yang dikeluarkan oleh Kantor Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 20 Agustus 2004. Perusahaan telah memiliki Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil Rokok Kretek Tangan dengan Nomor 130555204019 pada tanggal 05 Agustus 2004 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso dan Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC) 0711.1.3.3040 yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI Direktorat Jendral Kepabean dan Cukai tanggal 10 Desember 2004, serta Surat Penguken Pengusaha Kena Pajak No. Pem-220/WPJ.12/KP.1003/2005. Produk yang ditawarkan yang awalnya hanya satu macam produk, yaitu rokok kretek Gagak Kuning Lama, akhirnya mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Sampai ini terdapat empat macam produk yang ditawarkan Perusahaan Rokok Gagak Hitam sesuai dengan perkembangan selera konsumen. Yaitu: Gagak Kuning Lama, Gagak Kuning Baru, Gagak Baru dan G Mild. Untuk saat ini Perusahaan Rokok Gagak Hitam mampu memproduksi 350 bal rokok dalam sehari. Sedangkan target yang diharapkan di tahun 2015 ini adalah produksi mencapai 700 bal sehari.

Penyajian Data

Biaya Kualitas

Suatu produk yang berkualitas dapat dicapai apabila semua pihak dalam perusahaan dapat bekerja sama dengan baik untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan kualitas dari produk yang dihasilkan, baik itu pada saat pemilihan pemasok, proses produksi sampai kepada proses pemasaran produk. Sementara itu seorang manajer tentu memerlukan suatu ukuran kualitas yang dapat dipercaya untuk membantu mereka memenuhi tujuan menghasilkan produk yang berkualitas. Langkah awal dari usaha ini adalah mengidentifikasi dan mengukur besarnya apa yang disebut dengan biaya kualitas. Tujuan dari pengukuran biaya kualitas ini adalah mengidentifikasi berapa banyak pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai biaya kualitas, hanya saja ada yang mengelompokkan dan menganalisisnya secara khusus dan ada juga yang tidak. Demikian pula yang terjadi pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam. Sebenamya pada perusahaan ini telah ada biaya kualitas, namun belum dibuat laporan secara tersendiri atau tidak secara

husus diklasifikasikan dan masih terdapat dalam laporan dan perhitungan biaya-biaya lainnya.

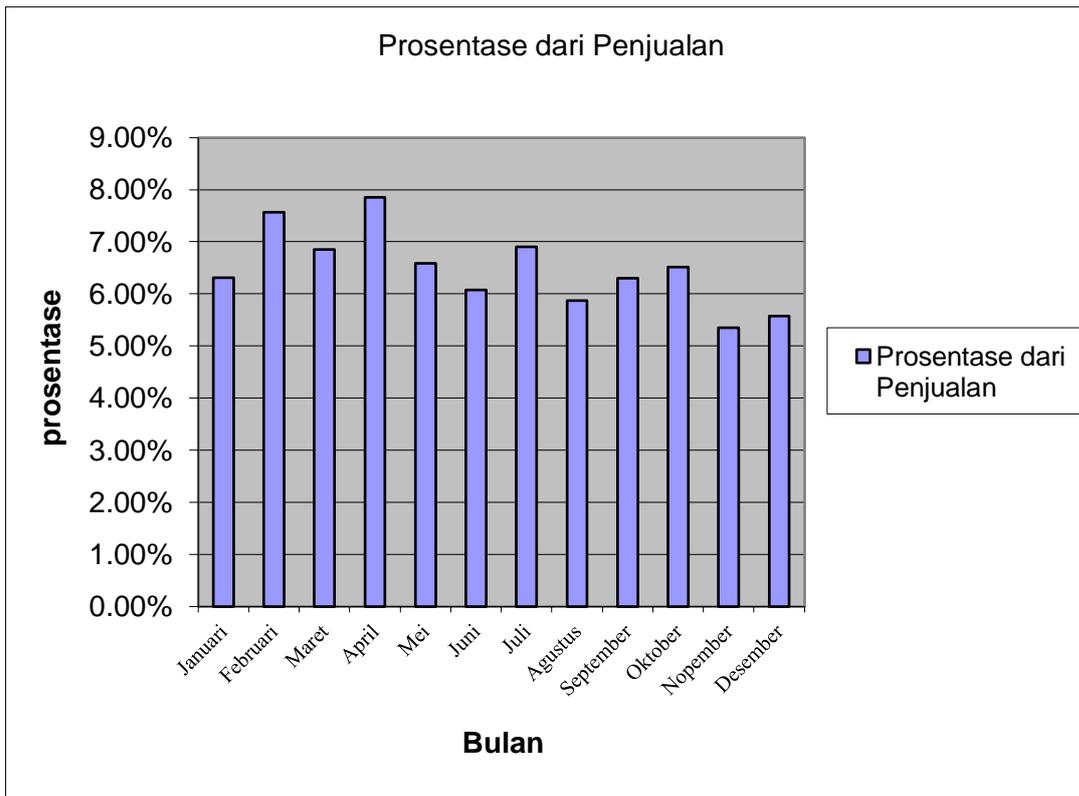
Pembahasan

Laporan Biaya Kualitas

Laporan Biaya Kualitas merupakan laporan keuangan intern yang dapat dijadikan parameter bisnis bagi perusahaan dan memberikan informasi penting bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan strategi perbaikan kualitas pada periode selanjutnya. Untuk mempermudah analisis perilaku biaya kualitas yang terjadi, informasi biaya kualitas yang tersusun dalam Laporan Biaya Kualitas memiliki peranan penting. Setelah unsur-unsur biaya yang dapat digolongkan dalam biaya kualitas teridentifikasi, selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap masing-masing komponen biaya kualitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya kualitas mengalami fluktuasi setiap bulannya. Prosentase biaya kualitas yang paling besar terjadi pada bulan April yaitu sebesar 7,85 % dikarenakan adanya peningkatan biaya penilaian yang begitu besar, sedangkan prosentase biaya kualitas yang paling kecil terjadi pada bulan Nopember yaitu sebesar 5,35 %.

Tabel 1
Laporan Tren Multiperioda Total Biaya Kualitas Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso

Periode	Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan Produk (Rp)	Prosentase dari Penjualan (%)
Januari	72.274.993	1.145.000.000	6,31%
Februari	72.966.938	965.000.000	7,56%
Maret	62.390.804	910.000.000	6,86%
April	69.105.895	880.000.000	7,85%
Mei	64.894.196	985.000.000	6,59%
Juni	61.402.493	1.010.000.000	6,08%
Juli	71.482.993	1.035.000.000	6,91%
Agustus	62.793.964	1.075.000.000	5,84%
September	61.227.054	975.000.000	6,28%
Oktober	61.268.964	945.000.000	6,48%
Nopember	60.702.493	1.135.000.000	5,35%
Desember	61.052.493	1.095.000.000	5,58%

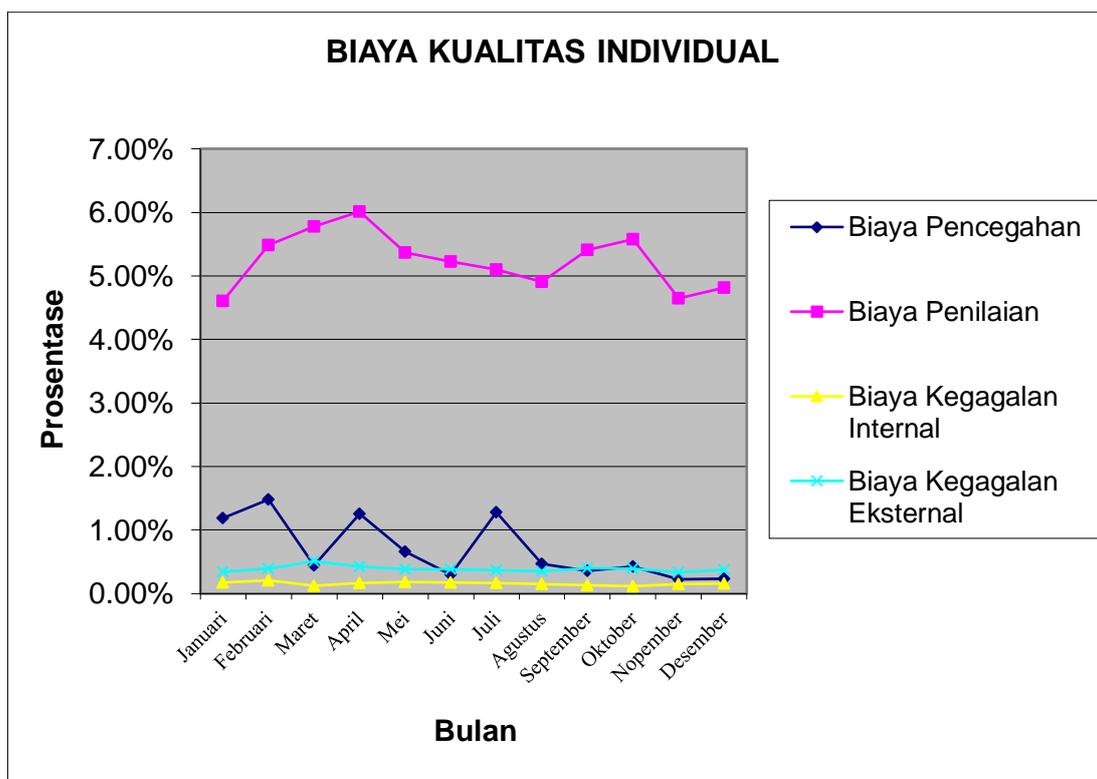


Untuk mempermudah analisis dapat menggunakan tren untuk masing - masing kategori biaya kualitas yang dinyatakan dalam persentase dari penjualan. Laporan biaya kualitas trend satu periode digunakan untuk menunjukkan kemampuan yang berhubungan dengan kinerja kualitas tahun terakhir. Manajemen dapat memperoleh wawasan tambahan dengan membandingkan kinerja tahun ini dengan cara membandingkan biaya kualitas yang sesungguhnya terjadi pada tahun ini dan biaya kualitas yang sesungguhnya tahun sebelumnya. Wahana untuk melakukan perbandingan tersebut adalah laporan biaya kualitas trend satu periode karena periode yang digunakan satu tahun. Keunggulan laporan biaya kualitas trend satu periode yaitu laporan ini memungkinkan manajer untuk menilai trend jangka pendek dari program perbaikan kualitas perusahaan dan menghasilkan informasi yang rinci mengenai wilayah-wilayah yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan kelemahan laporan biaya kualitas trend satu periode yaitu laporan ini hanya menilai trend jangka pendek (satu tahun) sehingga penurunan biaya kualitas pada periode tersebut belum tentu bisa dipertahankan pada

periode-periode berikutnya. Dibawah ini adalah tabel presentase kategori - kategori biaya kualitas terhadap penjualan.

Tabel 2
Laporan Tren Multiperiode Kategori Biaya Kualitas Individual

Periode	Biaya Pencegahan (%)	Biaya Penilaian (%)	Biaya Kegagalan Internal (%)	Biaya Kegagalan Eksternal (%)
Januari	1,19%	4,61%	0,18%	0,34%
Februari	1,48%	5,49%	0,20%	0,39%
Maret	0,44%	5,78%	0,13%	0,51%
April	1,25%	6,01%	0,16%	0,43%
Mei	0,66%	5,36%	0,18%	0,38%
Juni	0,30%	5,22%	0,17%	0,39%
Juli	1,28%	5,10%	0,16%	0,37%
Agustus	0,47%	4,88%	0,14%	0,35%
September	0,36%	5,40%	0,13%	0,39%
Oktober	0,42%	5,55%	0,11%	0,39%
Nopember	0,22%	4,65%	0,15%	0,33%
Desember	0,23%	4,82%	0,16%	0,37%



Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso telah berusaha melakukan upaya-upaya untuk menjaga kualitas, namun

biaya penilaian yang ditimbulkan oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso pada bulan Februari dalam hal ini masih tetap tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah yang diperoleh sebesar 6,01%. Dengan melihat hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa hampir sebagian besar biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso yaitu pada biaya penilaian. Dalam biaya penilaian terdapat biaya biaya cacat/Patten dan biaya depresiasi alat produksi, Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso yaitu biaya biaya cacat/Patten. Dengan adanya biaya cacat/Patten ini menyebabkan kerugian yang cukup signifikan bagi Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

Peranan Laporan Biaya Kualitas dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk

Biaya kualitas pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso belum direncanakan dan dikendalikan secara khusus. Perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dilakukan hanya dengan memanfaatkan anggaran yang dibuat dan juga dengan memperhitungkan hasil yang didapat dari realisasi biaya tersebut. Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso menyusun anggaran untuk menentukan besarnya standart biaya setiap biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga diharapkan realisasi biaya dapat dikendalikan. Oleh karenanya Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso menggunakan anggaran sebagai satu-satunya alat yang mempunyai dua peran penting yaitu sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan satu sisi lain anggaran berperan sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka pendek, dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan cara yang telah ditetapkan. Jika hasil sesungguhnya berbeda secara signifikan dari rencana, maka tindakan yang diambil oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso dengan melakukan revisi yang perlu terhadap rencana tersebut.

Dari hasil pengklasifikasian biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas, diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya berubah-ubah terhadap persentase dari penjualan. Besarnya nilai dari perubahan persentase biaya kualitas tersebut cenderung menurun. Sehingga penurunan persentase biaya kualitas total terhadap penjualan menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk, sehingga dengan sendirinya output dari produksinya memiliki kualitas seperti yang diinginkan oleh konsumen. Penurunan biaya kualitas sangat diharapkan oleh perusahaan, sehingga dapat

dicapai kualitas yang lebih tinggi, atau setidaknya sampai dengan titik tertentu. Apabila standart kerusakan nol atau kualitas sempurna dapat dicapai, maka perusahaan harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian tersebut.

Keempat jenis biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember masing-masing besarnya berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan maupun penurunan pada masing-masing biaya kualitas setiap bulannya. Naik turunnya biaya kualitas tersebut berpengaruh pada terjadinya peningkatan kualitas karena diharapkan biaya pengendalian (pencegahan dan penilaian) meningkat seiring dengan peningkatan kualitas, sedangkan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal menurun seiring dengan peningkatan kualitas.

Dari hasil laporan biaya kualitas diperoleh bahwa besarnya biaya pencegahan berubah dari bulan April ke bulan Mei yaitu terjadi penurunan. Penurunan biaya pencegahan pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso tidak berpengaruh terhadap kualitas produk, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya penjualan produk Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso. Biaya kegagalan internal juga cenderung menurun hal tersebut membuktikan bahwa produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sudah lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari penentuan biaya kualitas dapat dianalisis bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sebenarnya sudah mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan hanya saja dalam pelaporannya belum dilakukan secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya Total Quality Management oleh sebab itu, penentuan biaya kualitas sebagai langkah awal dari pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas sudah dikeluarkan oleh Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso tetapi perusahaan belum mengidentifikasi, mengelompokkan dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah. Biaya tersebut masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dikelompokkan menjadi 4 golongan. Biaya pencegahan meliputi : biaya pendidikan dan pelatihan, biaya pemeliharaan mesin; biaya penilaian meliputi depresiasi alat produksi dan cacat/patten; biaya kegagalan internal meliputi: biaya perbaikan mutu/cacat; Biaya kegagalan eksternal meliputi biaya retur penjualan.
2. Dari laporan biaya kualitas dan analisis tren dapat diinformasikan bahwa biaya kualitas total berubah setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Dari penentuan biaya kualitas dapat dianalisis bahwa Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sebenarnya sudah mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan hanya saja dalam pelaporannya belum dilakukan secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya Total Quality Management oleh sebab itu, penentuan biaya kualitas sebagai langkah awal dari pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.

Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai pertimbangan dan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso.

1. Perusahaan Rokok Gagak Hitam Bondowoso sebaiknya memperhatikan biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas dan mengelompokkan biaya tersebut menurut klasifikasinya. Setelah biaya kualitas dikelompokkan, perusahaan dapat melakukan

pengukuran terhadap biaya kualitas tersebut, kemudian biaya-biaya tersebut dilaporkan dalam suatu laporan biaya kualitas.

2. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan laporan biaya kualitas karena informasi biaya kualitas diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan kualitas produknya atau menghindari pemborosan-pemborosan dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Juita. 2005. "Evaluasi Pengendalian Kualitas Total Produk Pakaian Wanita Pada Perusahaan Konveksi." *Jurnal Ventura*, Vol. 8, No. 1, April 2005.
- Chairul Hanafi. 2008. *Peranan Laporan Biaya Kualitas dan Pengendalian Produk*. PT. Salimi. Bondowoso, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Efendy S. 2005. *Metode Penelitian*. CV. Radjawali, Jakarta.
- Fandy Tjiptono. 2003. *Prinsip-prinsip Total Quality Service Edisi 2*. Yogyakarta.
- Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mansyur, Cholil. 2007. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa. Usaha Nasional*, Surabaya
- Hatani, La. 2008. "Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical Quality Control (SQC)." Diakses 12 April 2015, dari [www.google.com/Jurusan Manajemen FE Unhalu](http://www.google.com/Jurusan_Manajemen_FE_Unhalu).
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi dan Setiawan, Johny. 2005. *Sitem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 "Kiat Membangun Bisnis Kompetitif"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Tria Eva Minarni. 2012. *Analisis Laporan Biaya Kualitas*. Perkebunan Sumber Wadung. Jember, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Vincent Gaspersz.2002. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas ISO 9001: 2000 Clause 8: Measurement, Analysis And Improvement*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.